

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KAWASAN AGROPOLITAN KABUPATEN KEDIRI

Anggara Dwinata<sup>\*1</sup>, Ahmad Faizi<sup>2</sup>, Evi Rizqi Salamah<sup>3</sup>, Emy Yunita Rahma Pratiwi<sup>4</sup>,  
Meriana Wahyu Nugroho<sup>5</sup>, Noer Af'idah<sup>6</sup>, Leny Suryaning Astutik<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

<sup>7</sup>Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

e-mail: <sup>\*1</sup>anggaradwinata@unhasy.ac.id, <sup>2</sup>ahmadfaizi@unhasy.ac.id, <sup>3</sup>evirizqisalamah@unhasy.ac.id,  
<sup>4</sup>emyyunita88@gmail.com, <sup>5</sup>rian.sipilunhasy@gmail.com, <sup>6</sup>noerafidah1985@gmail.com,  
<sup>7</sup>lennyshaadenley@gmail.com

### Abstraksi

Kediri merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur dengan beragam hasil potensi sumber daya alam. Di Kabupaten Kediri terdapat berbagai potensi dan sumber daya alam yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat yang tersebar di beberapa kecamatan. Potensi dan sumber daya alam yang ada dapat dijadikan sebagai kawasan agropolitan agar dapat memberdayakan masyarakat. Melalui metode pelaksanaan berbasis desain kawasan wilayah, implementasi sektor, dan dampak bagi masyarakat yang merupakan tiga fase utama dalam upaya meningkatkan semangat kerja secara terampil dan kreatif bagi masyarakat di kawasan agropolitan Kabupaten Kediri. Potensi dan sumber daya alam yang dapat dimaksimalkan untuk bisa diekspor, diolah, dan dikreasi menjadi produktivitas di kawasan agropolitan diantaranya ada: 1) nanas, pepaya, sorgum, dan kunyit yang dapat dimaksimalkan di kecamatan Ngancar, Wates, Plosoklaten, dan Kandat, 2) jamur tiram, jagung, buah naga, dan tebu yang dapat dimaksimalkan di kecamatan Ngadiluwih, Ringinrejo, dan Kras, 3) cabai dan sayur mayur yang dapat dimaksimalkan di kecamatan Pare, Kandangan, Puncu, dan Kepung, 4) padi dan palawija yang dapat dimaksimalkan di kecamatan Pagu, Plemahan, Papar, dan Purwoasri, dan 5) mangga podang, kopi, jeruk, dan ubi kayu yang dapat dimaksimalkan di kecamatan Semen, Grogol, Banyakan, Tarokan, dan Mojo. Melalui peta persebaran yang telah di desain oleh Pemerintah Kabupaten Kediri setidaknya memberikan ilustrasi untuk dapat dimaksimalkan secara masif dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian bagi masyarakat Kabupaten Kediri.

Kata kunci: masyarakat; agropolitan; Kediri

### Abstract

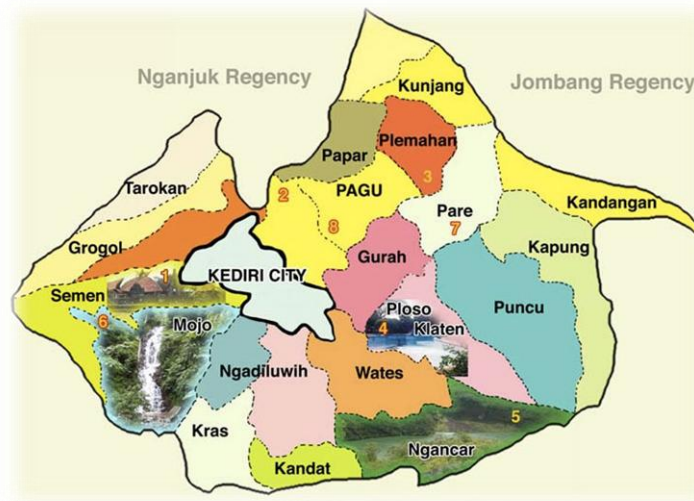
*Kediri is one of the regencies in East Java Province with a variety of potential natural resources. In Kediri Regency, there are various potentials and natural resources that can support the welfare of the community spread across several sub-districts. The potential and natural resources that exist can be used as an agropolitan area in order to empower the community. Through the implementation method based on regional area design, sector implementation, and impact on the community which are the three main phases in an effort to increase the spirit of skilled and creative work for the community in the agropolitan area of Kediri Regency. The potential and natural resources that can be maximized for export, processing, and creation into productivity in the agropolitan area include: 1) pineapple, papaya, sorgum, and turmeric which can be maximized in the sub-districts of Ngancar, Wates, Plosoklaten, and Kandat, 2) oyster mushrooms, corn, dragon fruit, and sugar cane which can be maximized in the sub-districts of Ngadiluwih, Ringinrejo, and Kras, 3) chili and vegetables which can be maximized in the sub-districts of Pare, Kandangan, Puncu, and Kepung, 4) rice and secondary crops which can be maximized in the sub-districts of*

Pagu, Plemahan, Papar, and Purwoasri, and 5) podang mango, coffee, orange, and cassava which can be maximized in the sub-districts of Semen, Grogol, Banyakan, Tarokan, and Mojo. Through the distribution map that has been designed by the Kediri Regency Government, it at least provides an illustration to be maximized massively and sustainably in order to increase income and the economy for the people of Kediri Regency.

*Keywords: community; agropolitan; Kediri*

## PENDAHULUAN

Kediri merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk mencapai 1,688.468 juta jiwa yang tersebar di 26 kecamatan. Adapun 26 kecamatan tersebut terdiri dari kecamatan Pare, Ngasem, Badas, Banyakan, Gampengrejo, Grogol, Gurah, Kandangan, Kandat, Kayen Kidul, Kepung, Kras, Kunjang, Mojo, Ngadiluwih, Ngancar, Pagu, Papar, Plemahan, Plosoklaten, Puncu, Purwoasri, Ringinrejo, Semen, Tarokan, dan Wates. Secara topografi, batas wilayah Kabupaten Kediri di wilayah barat adalah Gunung Wilis yang di lerengnya ada kecamatan Mojo, Semen, Banyakan, dan Tarokan, Batas Wilayah Timur adalah Gunung Kelud yang berbatasan dengan Kecamatan Puncu dan Ngancar, Batas Wilayah Selatan ada Kabupaten Blitar dan Tulungagung yang berbatasan dengan Kecamatan Kras dan Ringinrejo, dan Batas Wilayah Utara adalah Sungai Brantas dan Kabupaten Jombang yang berbatasan dengan Kecamatan Kunjang, Badas, dan Purwoasri.



**Gambar 1.** Peta kecamatan di Kabupaten Kediri

Kabupaten Kediri memiliki beragam potensi hasil pertanian dan perkebunan yang melimpah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri pada tahun 2023 sektor pertanian di Kabupaten Kediri terdapat komoditas-komoditas penting yang mampu disalurkan ke luar daerah hingga ke luar negeri seperti komoditi penghasil cabai rawit, papaya, kunyit, nanas, mangga podang, ubi kayu, jamur tiram, sayur mayur, kopi, dan tebu. Hanindhito Himawan Pramana, S.H. atau sering disapa akrab Mas Dhito selaku Bupati Kediri selalu mendorong dan memfasilitasi penghasilan dari pertanian dan perkebunan di Kabupaten Kediri dalam upaya memberikan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bidang pangan yang saat ini sejalan dengan visi dan misi Presiden Indonesia saat ini yaitu Bapak Prabowo Subianto. Keterkaitan antara visi misi Presiden Prabowo Subianto dengan ketahanan pangan di daerah yang dipimpin oleh Bupati Kediri yaitu Mas Dhito telah melakukan pengembangan dan peningkatan cadangan pangan dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat melalui keanekaragaman pangan pokok dan diversifikasi

konsumsi pangan yang sehari-hari di konsumsi masyarakat. Kebijakan mas Dhito merupakan bagian dari upaya menjaga ketersediaan pangan yang mencukupi bagi pemenuhan seuruh warga di Kabupaten Kediri.

Saat ini pangan menjadi konsen utama dari visi dan misi Presiden Indonesia yaitu Bapak Prabowo Subianto. Pangan menjadi bagian penting dalam membangun swasembada, kemandirian, kedaulatan, dan ketahanan. Pangan sangat berperan penting dalam pemenuhan gizi, kesehatan, kualitas sumber daya manusia (SDM), pertumbuhan fisik, perkembangan mental, kecerdasan, dan produktivitas kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2012 tentang pangan, definisi pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati yang meliputi produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, baik yang diolah dan tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan dan minuman untuk dikonsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan bahan baku pangan yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan pembuatan makanan dan minuman. Menurut (Purwantini, 2016) pangan adalah makanan atau olahan makanan menjadi produk tambahan seperti kue, saus, kecap, dan sebagainya sehingga dapat diperdagangkan. Dipertegas oleh penelitian (Lestari, Martianto, & Tanziha, 2018) bahwa pangan adalah bahan-bahan yang dikonsumsi setiap hari dalam memenuhi kebutuhan pemeliharaan, pertumbuhan kerja, dan penggantian jaringan tubuh yang rusak. Sedangkan menurut (Dwinata, As'ari, Sa'dijah, Abdullah, & Pratiwi, 2023) pangan diartikan sebagai segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang difungsikan sebagai makanan dan minuman bagi manusia, termasuk bahan tambahan pangan dan bahan baku pangan yang digunakan dalam proses persiapan, pengolahan, dan pembuatan produk makanan dan minuman yang sehat dan bergizi. Menurut (Dwinata, Asmarani, Sarumaha, Hikmah, & Pratiwi, 2023) pentingnya pangan yang sehat dan bergizi harus tersedia secara cukup sebagai prasyarat daerah tersebut membentuk sistem pangan yang dapat melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pangan menjadi kebutuhan pokok manusia yang penting dalam keberlangsungan hidup dan kesejahteraan.

Konsep keberlangsungan hidup dan kesejahteraan di bidang pangan menjadi fokus utama dari kepala daerah melalui upaya pemberdayaan masyarakat. H. Hanindhito Himawan Pramana, S.H atau Mas Dhito selaku Bupati Kediri telah mencanangkan pemberdayaan masyarakat melalui inklusivitas dan masifikasi kawasan agropolitan yang terus di ekspansi secara optimal. Konkretisasi tingkat inklusivitas kawasan agropolitan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kediri diantaranya ada kegiatan pemberdayaan petani, gabungan kelompok tani, pembangunan sarana irigasi yang ramah bagi semua kalangan, pendidikan pertanian, dan pengembangan produk lokal. Konkretisasi tingkat masifikasi kawasan agropolitan yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kediri diantaranya ada kegiatan pengembangan sektor pariwisata pertanian berbasis produk lokal, pengembangan infrastruktur jalan tol dan bandara dalam mendukung mobilitas sektor pangan, dan peningkatan produktivitas pangan di kawasan agropolitan secara efisien. Menurut (Dwinata, Rachmadyanti, Cahyono, & Susilo, 2024) inklusivitas dan masifikasi menjadi sarana agar memudahkan manusia dapat berpikir, bertindak, dan berkembang melalui sektor pangan. Menurut (Desiere, D'Haese, & Niragira, 2015) pangan yang aman dan bermutu menjadi dambaan bagi kebutuhan masyarakat sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan kesehatan masyarakat. Menurut (Dwinata & Rachmadyanti, 2024) melalui pertumbuhan dan kesehatan yang terjaga setidaknya menjadi nawacita pemerintah Kabupaten Kediri agar rakyatnya dapat hidup bahagia, aman, dan sejahtera. Konteks nawacita pangan di Kabupaten Kediri menjadi tujuan dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui peningkatan sektor pertanian kawasan agropolitan dengan produk inovatif dan olahan. Nawacita pangan tersebut menjadi strategi Kabupaten Kediri dalam mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan.

Ekspansi secara optimal di kawasan agropolitan Kabupaten Kediri saat telah di di konsep dan di desain secara *mind mapping* melalui kewilayahan di sektor tiap-tiap kecamatan. Menurut (Mahi, 2016) kawasan agropolitan adalah kawasan yang terdiri dari satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah pedesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam (SDA) yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agrobisnis. Menurut (Dwinata, 2023) kawasan agropolitan mengkonsep kawasan tersebut berbasis pertanian untuk tumbuh dan berkembang serta mampu memfasilitasi ruang-ruang yang ada secara kreatif.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) melalui data Badan Pusat Statistik dan penyebaran angket di wilayah Kabupaten Kediri, terdapat beberapa kecamatan di daerah tersebut yang relevan untuk dioptimalkan menjadi kawasan agropolitan. Kawasan tersebut layak untuk dikembangkan menjadi sektor komoditi pangan yang dapat diolah maupun dipasarkan. Kawasan tersebut terus digenjot untuk dilakukan diversifikasi sehingga menghasilkan produk-produk yang tidak hanya bahan mentah, tetapi menjadi sumber olahan yang menghasilkan nilai tambah bagi pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Kediri. Upaya konkret dari pemerintah Kabupaten Kediri dalam meningkatkan diversifikasi ketahanan pangan dengan menggelar gerakan pangan murah, pemantauan ketersediaan pangan yang cukup, dan menyediakan pasar pangan segar aman dengan tingkat kebersihan dan kenyamanan pedagang dan pembeli yang ramah lingkungan.

### METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berbasis konkretisasi yang dilaksanakan di kawasan agropolitan Kabupaten Kediri. Tahapan dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan dengan beberapa fase dengan alur sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan alur PKM

1. Desain kawasan wilayah (DEKAWIL), merupakan fase pertama dalam kegiatan PKM untuk meninjau dan mengamati beberapa kawasan ditinjau dari peta persebaran potensi pertanian dan perkebunan, serta sumber daya alam (SDA) yang menyebar di 26 kecamatan di Kabupaten Kediri.
2. Implementasi Sektor, merupakan fase kedua dalam kegiatan PKM untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan produk unggulan pertanian, perkebunan, potensi alam, dan sumber daya alam (SDA) untuk diolah, diproduksi, dan dikirim ke beberapa wilayah dalam daerah, luar daerah, luar provinsi, dan luar negeri.
3. Dampak, merupakan pengaruh dalam dari adanya pengembangan dan pemanfaatan sektor pertanian dan perkebunan di kawasan agropolitan Kabupaten Kediri dalam menunjang kesejahteraan bagi masyarakat. Keutamaan dari fase dampak adalah meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian bagi warga masyarakat di Kabupaten Kediri sehingga kedepannya potensi-potensi alam yang ada dapat terus diberdayakan.

### PEMBAHASAN

Eksistensi sektor pertanian, perkebunan, potensi alam, dan sumber daya alam (SDA) menjadi sarana yang sangat penting dalam menunjang mutu, kreativitas, dan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa produk inovatif dan olahan. Produk inovatif meliputi beras merah organik yang diolah menjadi makanan utama yang memiliki kandungan nutrisi tinggi, jagung manis dengan tekstur yang lembut, ubi jalar dengan kandungan beta protein tinggi, sorgum Kediri sebagai makanan pokok alternatif, dan buah naga Kediri dengan beragam olahan yang menyehatkan. Produk olahan meliputi kripik singkong yang renyah dengan rasa variatif, tepung jagung sebagai bahan dasar pembuatan roti, dan sambal bawang dengan rasa pedas yang khas. Menurut (Dwinata, Siswanto, Pratiwi, Susilo, & Rochmania, 2023) hal tersebut dapat dilaksanakan melalui program pemberdayaan masyarakat. Menurut (Endah, 2020) pemberdayaan masyarakat memiliki makna penting dalam membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dalam memberikan motivasi dan memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki daerah tersebut guna memberdayakan masyarakat ke arah kesadaran akan nilai tambah yang berdaya guna dan memiliki potensi dalam merubah kehidupan sosial ekonomi di masyarakat. Pemerintah Kabupaten Kediri melalui Dinas Pangan dan Pertanian telah melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan

pendampingan, Program PSP (Pembangunan Sistem Pangan) dalam menunjang ketersediaan pangan, Program PS (Pangan Sehat) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pangan sehat yang berkualitas.

Di Kabupaten Kediri telah melakukan kegiatan ekspansi di kawasan agropolitan dalam upaya pemberdayaan masyarakat di sektor pertanian, perkebunan, dan sumber daya alam (SDA). Sektor tersebut berdasarkan hasil peninjauan merupakan sektor yang nyata untuk diberdayakan. Sektor-sektor tersebut nantinya akan dikirim ataupun diolah dulu dari bahan mentah menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah. Nilai tambah dihasilkan melalui strategi pengolahan dan pengemasan, diversifikasi produk, pemasaran dan promosi produk secara *online* dan *offline*, kerjasama dengan industri dan distributor. Beberapa produk pangan Kabupaten Kediri yang memiliki nilai tambah ada beras organik, jagung manis olahan, kopi kelud, nanas olahan, buah naga, ubi jalar, sambal dan saus, dan minyak goreng dari biji-bijian. Lebih lanjut untuk uraian-uraian dari pemberdayaan masyarakat di kawasan agropolitan Kabupaten Kediri akan dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Desain Kawasan Wilayah

Desain Kawasan Wilayah (DEKAWIL) menjadi konsep pertama dari kebijakan Mas Dhito selaku Bupati Kediri untuk melihat secara seksama terkait potensi-potensi apa saja yang ada di Kabupaten Kediri. Tujuan dari desain kawasan wilayah adalah melihat zona-zona mana saja yang memiliki potensi pertanian, perkebunan, potensi alam, dan sumber daya alam (SDA) yang ada di Kabupaten Kediri. Hal ini didukung dengan ilustrasi gambar sebagai berikut.



**Gambar 3.** Desain kawasan wilayah agropolitan Kabupaten Kediri

Berdasarkan gambar 3 dijelaskan bahwa di wilayah kecamatan di Kabupaten Kediri terdapat beberapa pertanian, perkebunan, dan potensi alam yang dapat dijadikan sebagai produk unggulan untuk bisa dikembangkan secara optimal melalui desain kawasan wilayah. Ilustrasi gambar tersebut sebagai bentuk penjelasan terkait mind mapping sektor produksi pertanian di kabupaten Kediri berdasarkan potensi alam yang tersedia secara nyata. Adapun pembagiannya dapat dilakukan sebagai berikut.

**Tabel 1.** Pembagian wilayah berdasarkan produk unggulan

No	Wilayah Kecamatan	Sektor Produksi
1	NGAWASONDAT (Ngancar, Wates, Plosoklaten, Kandat)	Nanas, Pepaya, Kunyit, Sorgum
2	NGARIKA (Ngadiluwih, Ringinrejo, Kras)	Jamur Tiram, Jagung, Tebu, Buah Naga
3	PAKANCUPUNG (Pare, Kandangan, Puncu,	Cabai dan Sayur Mayur

No	Wilayah Kecamatan	Sektor Produksi
4	Kepung) PALEMPARI (Pagu, Plemahan, Papar, Padi, Palawija Purwoasri)	
5	SEGOBATAM (Semen, Grogol, Banyakan, Mangga Podang, Kopi, Jeruk, Ubi Kayu, Ubi Tarokan, Mojo)	Jalar

Berdasarkan tabel 1 diuraikan secara gamblang bahwa sektor produksi unggulan telah dipantau secara seksama bahwa di tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Kediri telah terdapat potensi alam yang relevan untuk terus diberdayakan dan dikembangkan. Berdasarkan hasil sambutan Bupati Kediri yaitu Mas Dhito menjelaskan bahwa “*Konsen mendorong pengembangan produk unggulan di sektor pertanian dan perkebunan menjadi strategi dalam pembangunan perekonomian di Bumi Panjalu*”. Melalui penjelasan tersebut memberikan ilustrasi pemikiran bahwa Mas Dhito selaku Bupati Kediri akan terus mengupayakan agar sektor pertanian dan perkebunan di Kabupaten Kediri terus meningkat secara masif dengan dukungan positif dari pemerintah Kabupaten dan para *stakeholder*. Apalagi dengan telah beroperasinya Bandara Dhoho di Kabupaten Kediri yang didukung dengan pembangun tol, produk-produk unggulan pertanian dan perkebunan digadang-gadang akan menjadi oleh-oleh khas bagi orang yang datang di Kediri. Peran Bandara Dhoho dan Jalan Tol menjadi aksesibilitas secara cepat adanya kunjungan dari para wisatawan dan pengunjung dari luar Kediri itu bisa berkunjung di Kabupaten Kediri dalam mencari sektor-sektor pertanian berbasis produk inovatif dan olahan. Penegasan sambutan dari Mas Dhito selaku Bupati Kediri bahwa “*Harapan saya nanti jika orang berkunjung dan pulang dari Kediri itu yang pertama kita pastikan tahun bahwa Nanas Kediri memiliki ciri khas dan keunikan akan rasa dan teksturnya*”. Hal itu disampaikan saat menjadi narasumber dalam acara Webinar yang diadakan oleh Departemen Teknik Infrastruktur Sipil, Fakultas Vokasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Hal senada dijelaskan dalam penelitian (Mutaqin & Haidir, 2021) bahwa dengan dikembangkannya kawasan agropolitan daerah yang dibagi menjadi beberapa wilayah kecamatan menjadi tumpuan dalam mengembangkan potensi alam unggulan secara optimal.

## 2. Implementasi Sektor

Fase kedua adalah implementasi sektor. Di fase ini untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan produk unggulan pertanian, perkebunan, dan hasil alam telah dilakukan berbagai bentuk pengembangan. Produk yang telah ada dapat dikembangkan dalam bentuk olahan baru, dikreasi, dan di ekspor ke luar daerah hingga luar negeri agar memiliki nilai tambah. Berdasarkan hasil paparan eksplisit dari Mas Dhito selaku Bupati Kediri menerangkan bahwa “*Ada berbagai macam potensi alam unggulan di Kabupaten Kediri diantaranya penanaman Kopi di lereng Gunung Wilis di beberapa kecamatan terkait seperti Mojo, Semen, Grogol, Tarokan, dan Banyakan, kemudian penanaman Nanas di lereng Gunung Kelud yang terdapat di Kecamatan Ngancar. Dari berbagai potensi alam seperti Kopi nantinya bisa di ekspor ataupun diolah menjadi Kopi Bubuk yang dikemas, kemudian Nanas bisa di ekspor dan diolah menjadi selai Nanas, Nanas Krispi, Saus Nanas, dan bumbu dapur tambahan*”. Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh Bupati Kediri menjadi pijakan bahwa fase implementasi sektor menjadi langkah strategi yang konkret dalam upaya meningkatkan produktivitas masyarakat sektor pertanian, perkebunan, dan SDA di kawasan agropolitan sebagai upaya menumbuhkan kesejahteraan dan perekonomian di Kabupaten Kediri. Berdasarkan data BPS menerangkan bahwa di Kabupaten Kediri tingkat produktivitas masyarakat meningkat di tahun 2020 dari 1,92% yang meningkat menjadi 3,96% di tahun 2022. Dipertegas oleh pendapat (Prabowo, 2015) bahwa peningkatan persentase produktivitas di kawasan agropolitan menjadi hal yang menarik dalam menumbuhkembangkan kesejahteraan di masyarakat yang berdaya.



**Gambar 4.** Paparan tentang strategi Bupati Kediri

### **3. Dampak terhadap Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat di kawasan agropolitan setidaknya memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan ekonomi masyarakat Kabupaten Kediri. Dampak signifikan kemajuan ekonomi masyarakat Kabupaten Kediri terlihat dari Badan Pusat Statistik dan Aplikasi Satu Data Kediri per tahun 2023 yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri tumbuh besar 1,92% dibandingkan tahun 2022 dengan kontribusi besar lapangan usaha industri pengolahan sebesar 79,99%, sektor pertanian menyerap tenaga kerja sebesar 35,65% pada tahun 2023, dan sektor perdagangan menyerap tenaga kerja sebesar 22,43%. Berdasarkan hasil kunjungan dari anggota DPRD Kabupaten Kediri yaitu Ibu Mahfyra Shalsabella Hamyda bersama tim PKM memberikan ilustrasi bahwa tingkat keterampilan dan kreativitas nampak dari semangat antusiasme masyarakat dalam mengelola jamur tiram. Antusiasme juga ditunjukkan dalam sektor-sektor potensi alam lainnya pula. Dipertegas dengan penjelasan dari Mas Dhito selaku Bupati Kediri dengan memperhatikan dua fase sebelumnya yaitu desain kawasan wilayah dan implementasi sektor setidaknya memberikan dampak diantaranya:

- a. Terciptanya masyarakat yang memiliki semangat juang dalam berkarya dan mengembangkan diri di kawasan agropolitan.
- b. Terciptanya masyarakat yang antusias dalam mengelola potensi alam, kreatif, mandiri, terampil, dan berintegritas tinggi.
- c. Terciptanya ekonomi kreatif dan UMKM bagi masyarakat dan pemuda
- d. Memudahkan masyarakat dalam mengakses kebutuhan di sektor pertanian, perkebunan, dan potensi alam.
- e. Mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- f. Mempererat hubungan antara petani dan penduduk lokal dalam berbagai aspek.



**Gambar 5.** Dampak signifikan dari budidaya jamur tiram

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilaksanakan di kawasan agropolitan Kabupaten Kediri dapat dijelaskan bahwa di dalam pelaksanaan telah melalui fase satu hingga tiga. Perolehan hasil fase satu yakni desain kawasan wilayah (DEKAWIL) telah dipaparkan bahwa terdapat zona-zona pembagian berdasarkan produk unggulan di kawasan agropolitan. Perolehan hasil fase dua yakni implementasi sektor telah dipaparkan bahwa pemerintah Kabupaten Kediri telah memfasilitasi dan mendorong untuk meningkatkan hasil pertanian, perkebunan, potensi dan sumber daya alam (SDA) secara masif dan berkesinambungan. Perolehan hasil fase ketiga yakni dampak bagi masyarakat lebih antusias, terampil, dan kreatif dalam mengembangkan kawasan agropolitan. Pentingnya pemberdayaan masyarakat di kawasan agropolitan adalah meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, dan perekonomian masyarakat di Kabupaten Kediri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desiere, S., D'Haese, M., & Niragira, S. (2015). Assessing the cross-sectional and inter-temporal validity of the Household Food Insecurity Access Scale (HFIAS) in Burundi. *Public Health Nutrition*, 18(15), 2775–2785. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/S1368980015000403>.
- Dwinata, A. (2023). *Manajemen Sekolah*. Jombang: CV Ainun Press.
- Dwinata, A., As'ari, A. R., Sa'dijah, C., Abdullah, A. H., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). The Development of Food Production Teaching Materials For Class III Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(10), 436–444.
- Dwinata, A., Asmarani, R., Sarumaha, M. S., Hikmah, N., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). Program Market Day Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2571–2580. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6022>.
- Dwinata, A., & Rachmadyanti, P. (2024). *Filsafat Ilmu: Konsep, Kedudukan, dan Orientasi Berpikir*. Jombang: CV Ainun Media.
- Dwinata, A., Rachmadyanti, P., Cahyono, A. H., & Susilo, C. Z. (2024). *Konsep Dasar Pendidikan Inklusi & Anak Berkebutuhan Khusus*. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Dwinata, A., Siswanto, M. B. E., Pratiwi, E. Y. R., Susilo, C. Z., & Rochmania, D. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Sekolah Peduli Sehat Melalui Penanaman Toga Di Sekolah Dasar. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(02), 44–52. <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v4i02.4884>.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>.
- Lestari, D. A. A., Martianto, D., & Tanziha, I. (2018). Pengembangan Indeks Ketahanan Pangan dan Gizi

- Tingkat Kabupaten di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(1), 62–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.01.7>.
- Mahi, A. K. (2016). *Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Kencana.
- Mutaqin, Z., & Haidir, H. (2021). Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Sektor Pangan Pada Kawasan Agropolitan Di Kota Pagar Alam. *Jurnal Tekno Global*, 10(1), 33–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jtg.v10i1.1728>.
- Prabowo, T. A. (2015). Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Media Trend*, 10(2), 226–241. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/mediatrend.v10i2.947>.
- Purwantini, T. B. (2016). Pendekatan Rawan Pangan dan Gizi: Besaran, Karakteristik, dan Penyebabnya. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 32(1), 1–17. [https://doi.org/Retrieved from https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/fae/article/view/1425](https://doi.org/Retrieved%20from%20https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/fae/article/view/1425).